

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dilakukan di lingkungan mana saja baik di sekolah maupun di luar sekolah, dalam bentuk formal atau pendidikan yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga yaitu sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan seluruh aspek di dalam diri siswa baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Di lingkungan sekolah, guru mengemban tugas untuk menstimulir dan membina perkembangan intelektual siswa serta membina pertumbuhan nilai-nilai, sikap, dan perilaku dalam diri siswa. Kenyataan yang ada bahwa tugas yang diemban sekolah tidak selamanya berhasil maksimal, karena masih ditemukan siswa yang berperilaku menyimpang. Salah satu perilaku menyimpang adalah perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa dan faktor yang menentukan perilaku agresif siswa adalah konsep diri.

Konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan orang lain Brooks, (Sobur, 2003:507). Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Individu yang mempunyai pandangan diri secara positif, akan melakukan perilaku yang positif, sedangkan individu yang mempunyai pandangan negatif tentang dirinya juga akan cenderung melakukan perilaku negatif, dalam hal ini perilaku agresif.

Konsep diri adalah semua perasaan, kepercayaan dan nilai yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang diri seseorang yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan, yang dialami, kondisi fisik diri maupun lingkungan terdekat.

Dalam lingkungan sekolah, konsep diri merupakan salah satu sikap yang penting. Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif cenderung mampu untuk mengontrol perilakunya terutama dalam berhubungan dengan orang lain; Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung tidak mampu untuk mengontrol perilakunya dalam berhubungan dengan orang lain.

Agresif merupakan suatu tindakan yang dapat muncul atau dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya. Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk melukai atau menyakiti seseorang. Perilaku agresif dapat terjadi dimana saja dan juga dapat dilakukan oleh siapa saja baik anak-anak maupun orang dewasa. Tindakan/perilaku agresif terjadi dalam dua bentuk, yakni perilaku agresif verbal (mencaci maki, mengolok) maupun perilaku agresif non verbal (memukul, meninju).

Perilaku agresif yang terjadi dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, dalam hal ini; teman bergaul di lingkungan tempat tinggal dan melihat model-model agresif tayangan kekerasan di TV. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dalam hal ini; proses biologis dalam diri, egois, pemaarah, dan frustrasi. Proses tersebut mampu membentuk perilaku siswa yang agresif, sehingga dapat dikatakan bahwa konsep diri dapat terbentuk dari adanya sikap atau perilaku yang agresif.

Selama peneliti melaksanakan PLBK (Praktek Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling) di SMP Negeri 1 Kupang khususnya kelas VII^G, dan hasil wawancara dengan wali kelas, diperoleh informasi tentang perilaku agresif seperti, sering melakukan tindakan yang mengancam temannya sendiri, ikut tawuran, mengolok teman, dan merusak lingkungan sekolah, sering mengganggu kegiatan belajar di kelas, yang ditunjukkan dengan perilaku suka mengganggu teman yang sedang belajar, mengambil barang milik teman, dan membuat keributan dalam kelas.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Agresif Siswa (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Siswa Kelas VII^G SMP Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku agresif siswa kelas VII^G SMP Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan: “Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan perilaku agresif siswa kelas VII^G SMP Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016”.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan informasi bagi kepala sekolah sebagai penanggungjawab umum dan pengelola, agar mengkoordinir dan

menjalin kerjasama dengan guru-guru, guru BK, wali kelas dalam upaya menciptakan suasana yang kondusif di sekolah agar dapat meningkatkan konsep diri siswa yang positif dan mengurangi perilaku agresif siswa.

b. Guru BK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi guru BK dalam menentukan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membangun dan mengembangkan konsep diri yang positif.

c. Bagi para guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam membantu mengembangkan konsep diri yang positif dan mengurangi perilaku agresif siswa.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa-siswi agar memiliki pemahaman tentang pentingnya konsep diri yang positif, sehingga siswa dapat mengurangi perilaku agresifnya terhadap sesama siswa dan guru.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Seorang peneliti dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya menemukan faktor-faktor, tetapi lebih dari itu peneliti dapat menemukan prinsip-prinsip yang terdapat dibalik fakta itu sendiri. Anggapan dasar merupakan titik tolak dalam pengkajian masalah secara ilmiah, yang telah diyakini kebenarannya oleh peneliti. Arikunto, (2013:104) anggapan dasar adalah : suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dirumuskan secara jelas, berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Sesuai pendapat di atas, maka anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Konsep diri siswa sangat dipengaruhi berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah perilaku agresif.
- b. Semakin positif konsep diri maka perilaku agresif siswa semakin menurun. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka perilaku agresif siswa semakin meningkat.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Arikunto (2013:110) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis :

- a. Hipotesis Nol yang disingkat dengan H_0 . Hipotesis nol menyatakan variabel X tidak mempunyai hubungan dengan variabel Y.
- b. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif yang disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y.

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu ada tidaknya hubungan konsep diri dengan perilaku agresif siswa kelas VII^G SMP Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Hipotesis Nol (H_0) berbunyi : tidak ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku agresif siswa kelas VII^G SMP Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

- b) Hipotesis Alternatif (H_a) berbunyi : ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku agresif siswa kelas VII^G SMP Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus pada objek yang diteliti. Sehubungan dengan itu, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah konsep diri sebagai variabel bebas yang diberi simbol X dan perilaku agresif sebagai variabel terikat yang biasa diberi simbol Y.

2. Populasi dan Sampel penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII^G SMP Negeri 1 Kupang yang berjumlah 34 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya mewakili karakteristik populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas VII^G yang berjumlah 34 orang.

3. Lokasi penelitian : SMP Negeri 1 Kupang Jln. Prof. Dr. W. Z.

Yohanes – Kupang.

4. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama 4 bulan, dari bulan Oktober tahun 2015 sampai Januari tahun 2016.

F. Penegasan Konsep

Penegasan konsep dimaksudkan untuk mendeskripsikan konsep-konsep penting dalam penelitian serta bertujuan untuk menyamakan persepsi dan menghindari penafsiran yang berbeda dari para pembaca. Adapun konsep-konsep penting yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*) sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut materi, fisik (tubuh) maupun psikis (sosial, emosional, moral dan kognitif) yang dimiliki seseorang". Epstein, dkk (Prayitno, 2006:21).

Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu (Mulyana, 2000:7).

Dari pendapat kedua ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang seseorang secara menyeluruh tentang diri, yang terbentuk dari evaluasi individu terhadap dirinya dan interaksi dengan lingkungannya.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan konsep diri adalah gambaran seseorang tentang siapa dirinya menyangkut materi, fisik, maupun psikis siswa-siswi kelas VII^G SMP Negeri 1 Kupang mengenai dirinya secara menyeluruh tentang aspek diri fisik (*physical self*), diri etik-moral (*moral-ethical self*), diri pribadi (*personl self*), diri sosial (*social self*).

2. Perilaku Agresif

Kisni (2001:15) mengungkapkan bahwa perilaku agresif sebagai bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk melukai seseorang (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda.

Moore (Kartono, 2000:16) mengatakan bahwa perilaku agresif adalah tingkah laku kekerasan secara fisik atau verbal terhadap orang lain atau objek lain.

Berdasarkan kedua pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang baik secara fisik maupun verbal.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan perilaku agresif adalah tingkah laku kekerasan untuk melukai seseorang baik secara fisik maupun verbal yang ditunjukkan siswa-siswi kelas VII^G SMP Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 terhadap orang lain yang meliputi perilaku agresif instrumental, verbal, fisik, dan emosional.